

## PERAN MEDIA WHATSAPP PADA PERAYAAN HARI RAYA IDUL FITRI 1442 HIJRIYAH

Alya Rahma Zahrani<sup>1</sup>, Aisyah Sucy Nabila<sup>2</sup>, Afifah Nurul Mardhiyah<sup>3</sup>, Muhammad Rofi Jamil<sup>4</sup>,  
Syifarina Mutiara Oktaviani<sup>5</sup>, Three Bintang<sup>6</sup> dan Dasrun Hidayat<sup>7</sup>

<sup>1,6</sup>Communication Science, Faculty of Communication and Business, Telkom University

<sup>7</sup>Communication Science, Faculty of Communication and Design, Adhirajasa Reswara Sanjaya University

### Article Info

#### Article history:

Received May 4, 2021

Revised May 18, 2021

Accepted June 28, 2020

#### Keywords:

Communication Technology

Eid Al-Fitr

WhatsApp

### ABSTRAK

Hari Raya Idul Fitri menjadi momen berharga, berkumpulnya keluarga dan silaturahmi antar warga untuk saling bermaaf-maafan, khususnya bagi yang beragama Islam di Indonesia bahkan seluruh dunia. Menjadi perhatian menarik pada perayaan hari besar kali ini, yaitu Idul Fitri 1442 H atau 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk adanya larangan mudik lantaran Covid-19 yang kian meningkat di masyarakat. Sebagai bentuk adaptasinya, masyarakat memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi untuk berinteraksi dan berhubungan dengan kerabat, sahabat, dan teman yang tinggal di daerah yang berbeda. Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan pada perilaku komunikasi dan budaya masyarakat. Salah satu contohnya adalah penggunaan WhatsApp yang dijadikan sebagai media silaturahmi, bermaaf-maafan hingga bertukar tunjangan hari raya (THR) pada momen lebaran 1442 H. Sehingga masyarakat tetap bisa merasakan euforia lebaran seperti Idul Fitri pada tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media WhatsApp pada perayaan hari raya Idul Fitri 1442 H. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara *online* dan *offline*. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat sudah memanfaatkan dan merasa terbantu dengan hadirnya teknologi komunikasi, khususnya di masa pandemi Covid-19. Walaupun terdapat kebijakan-kebijakan baru yang membuat Idul Fitri 1442 H berbeda dengan Idul Fitri di tahun-tahun sebelumnya, masyarakat tetap bisa merasakan euforia Idul Fitri dengan cara melakukan silaturahmi dan saling berhubungan melalui media sosial, salah satunya melalui WhatsApp. Dengan demikian, peran media WhatsApp pada perayaan hari raya Idul Fitri 1442 H sebagai media untuk berinteraksi, bersilaturahmi, dan bermaaf-maafan.

### ABSTRACT

*Eid al-Fitr is a precious moment, where friendship between families and citizens is made to forgive each other, especially for those who are Muslims in Indonesia and even the whole world. What is interesting is that during the celebration of Eid al-Fitr 1442 H or 2021, the government issued a policy of prohibiting going home due to the increase in Covid-19 in the community. As a form of adaptation,*

*people take advantage of communication technology facilities to interact and connect with relatives and friends who live in different areas. The development of communication technology has brought changes in communication behavior and people's culture. One example is the use of WhatsApp, which is used as a medium of friendship, apologies to the exchange of Hari Raya Allowances, known as THR at the moment of Eid Al-Fitr 1442 H. So that people can still feel the euphoria of Eid like Eid in previous years. This study aims to find out how the role of WhatsApp media in the celebration of Eid Al-Fitr 1442 H. The author uses a qualitative method with data collection techniques through interviews conducted online and offline. Based on the results of interviews, the community has taken advantage of and felt helped by the presence of communication technology, especially during the Covid-19 pandemic. Although there is a new policy that makes Eid Al-Fitr 1442 H different from previous years, the public can still feel the euphoria of Eid Al-Fitr by establishing friendship through social media, like WhatsApp. Thus, the role of WhatsApp media at the celebration of Eid Al-Fitr 1442 H is as a medium to interact, stay in touch, and forgive.*

**Corresponding Author:**

**Alya Rahma Zahrani,**  
Faculty of communication and Business,  
Telkom University,  
Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu Indonesia 40257, Bandung, Indonesia  
Email: alyaarz@student.telkomuniversity.ac.id

**1. PENDAHULUAN**

Tahun 2020 menjadi tahun yang mengubah hampir seluruh kebiasaan manusia. Hal itu disebabkan oleh munculnya wabah Covid-19. Wabah pertama kali terdeteksi di kota Wuhan dan menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 membawa berbagai dampak pada kehidupan manusia, salah satunya adalah terjadinya pergeseran perilaku sosial, yang pada mulanya proses sosial dapat menimbulkan interaksi sosial secara langsung kini mengalami perubahan (Harahap, 2020). Hadir kebijakan-kebijakan baru yang harus dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Aktivitas masyarakat pun menyesuaikan dengan kebijakan-kebijakan tersebut, hampir seluruh kegiatan sudah mulai membiasakan dengan protokol kesehatan yang harus diikuti (Hidayat et al., 2020). Salah satunya kebijakan larangan mudik pada hari raya Idul Fitri 1442 Hijriyah (H). Aturan ini berlaku sejak 18 hingga 24 Mei 2021. Larangan mudik sebagai wujud penerapan protokol kesehatan yakni menjaga jarak dan mengurangi kerumunan. Larangan mudik sebenarnya bukan hal yang baru diterapkan, sebelumnya pemerintah juga telah menerapkan kebijakan larangan mudik pada lebaran 2020, dimana masyarakat harus tetap berdiam di dalam rumah dan tidak diperbolehkan untuk melakukan mudik atau pulang kampung (Febri et al., 2021). Kebijakan pemerintah tersebut menjadi kebijakan yang sangat sulit diterima oleh warga Indonesia. Bagaimanapun kebijakan tentang larangan mudik menjadi salah satu upaya untuk mencegah lonjakan kasus Covid-19.

Berdasarkan data Satgas Covid-19, libur Idul Fitri tahun lalu telah mengakibatkan kenaikan rata-rata jumlah kasus harian 68-93% dengan penambahan kasus harian 413-559 serta jumlah kasus mingguan berkisar 2.889-3.917. Sedangkan, persentase kematian mingguan antara 28-66% atau sebanyak 61-143 kasus kematian. Setiap liburan selalu ada peningkatan kasus antara 30-50%, baik dari kasus terkonfirmasi positif maupun kasus aktif Covid-19 (Ria Yunita, 2021). Oleh karena itu,

kebijakan larangan mudik yang bertujuan untuk mencegah mobilitas masyarakat selama momen lebaran 2021 dianggap tepat sebagai upaya pencegahan peningkatan kasus Covid-19.

Selain itu, terdapat kebijakan pemerintah tentang perayaan idul fitri tentang teknis shalat ied dan perayaan *open house*. Padahal keduanya sudah menjadi kebiasaan dan budaya masyarakat Indonesia di hari raya Idul Fitri. Beberapa kebiasaan dihentikan dan disesuaikan untuk sementara agar penyebaran virus tidak terlalu signifikan. Khususnya untuk daerah rawan penyebaran virus Covid-19. Pemerintah menghimbau untuk melaksanakan sholat ied di rumah dan tidak menerima *open house* atau tidak menerima silaturahmi dari rumah ke rumah.

Dilansir dari Kontan Nasional, Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian menandatangani Surat Edaran (SE) Nomor 800/2794/SJ tentang Pembatasan Kegiatan Buka Puasa Bersama Pada Bulan Ramadhan dan Pelarangan Open House/Halal Bihalal Pada Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriah/2021. Pertama, melakukan kegiatan buka puasa bersama dan tidak melebihi dari jumlah keluarga inti ditambah 5 (lima) orang selama Bulan Ramadhan 1442 H/Tahun 2021. Poin pertama ditujukan pada kepala daerah untuk diterapkannya kepada masyarakat. Kedua, menginstruksikan kepada seluruh pejabat/ASN di daerah dilarang untuk melakukan *open house*/halal bihalal dalam rangka Hari Raya Idul Fitri 1442 H/Tahun 2021. Poin kedua ini ditujukan kepada kepala daerah agar diterapkan bagi pejabat/ASN di daerah masing-masing. Tito juga menyampaikan, dua instruksi itu diterbitkan setelah mencermati terjadinya peningkatan kasus penularan Covid-19. Khususnya, jika merujuk kepada perayaan Idul Fitri 1441 H/Tahun 2020 yang lalu serta pasca libur Natal dan Tahun Baru 2021 (Nugrahenny, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, kebiasaan masyarakat perlahan-lahan mulai mengikuti alur kebijakan pemerintah, salah satunya dengan cara pengucapan perayaan lebaran secara tidak langsung, yaitu melalui media sosial. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content* (Cahyono, 2016). WhatsApp merupakan salah satu bentuk media sosial yang digunakan oleh masyarakat. Beragam fitur yang terdapat di WhatsApp dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk saling berhubungan, bermaaf-maafan, dan bersilaturahmi di masa pandemi Covid-19. WhatsApp merupakan salah satu *platform* yang sangat banyak penggunaannya di Indonesia. Menurut data Digital Report 2019 dari *We Are Social dan Hootsuite*, tercatat 83 persen pengguna internet di Indonesia merupakan pengguna WhatsApp. Jika dikalkulasi, 83 persen jumlah pengguna internet Indonesia yang sebanyak 171 juta adalah 143 juta pengguna (Wardani, 2019).

Peranan WhatsApp pada hari raya merupakan bentuk teknologi komunikasi yang berupa peralatan atau perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi dengan individu lainnya (Kurmia, 2005). Perkembangan teknologi komunikasi membuat seseorang dapat berhubungan dengan seseorang atau sekelompok orang tanpa dibatasi oleh faktor waktu, jarak, jumlah, kapasitas, dan kecepatan. Berdasarkan hal tersebut, nampak jelas peranan media WhatsApp juga tidak terlepas dari teknologi komunikasi saat ini.

Perkembangan teknologi komunikasi tentunya membawa perubahan pada perilaku komunikasi masyarakat (Hidayat et al., 2018). Saat ini, masyarakat dapat melakukan interaksi tanpa harus bertatap muka atau bertemu langsung, yaitu melalui fasilitas internet. Penggunaan internet juga telah mengubah sifat manusia, yang dulunya memerlukan pertemuan secara fisik dan psikis, menjadi pertemuan secara tidak nyata atau virtual (Zamroni, 2017). Berdasarkan hal tersebut, teknologi komunikasi sangat membantu manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut pun tentunya membawa perubahan perilaku komunikasi manusia. Salah satunya adalah ketika manusia tetap bisa berkomunikasi dan berinteraksi walaupun tidak bertemu secara langsung, seperti halnya yang terjadi di saat pandemi Covid-19. Interaksi virtual menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mengatasi kebutuhan berinteraksi di masa pandemi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran media WhatsApp pada perayaan hari Raya Idul Fitri 1442 H. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan literasi masyarakat mengenai peran teknologi komunikasi di masa pandemi Covid-19.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi atau bagaimana peran media WhatsApp pada perayaan hari raya Idul Fitri 1442 H. Salah satunya WhatsApp yang digunakan untuk berkomunikasi dengan kerabat, orang tua, teman dan sebagainya pada Hari Raya Idul Fitri

1442 H karena kita tidak bisa bertemu secara langsung maka dari itu peran media sangat berguna bagi seluruh masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan paradigma alternatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis secara mendalam berdasarkan teori-teori relevan (Hidayat, Gustini, et al., 2020). Konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknologi komunikasi yaitu media sosial, sesuai dengan fokus penelitian ini tentang peran media Whatsapp pada perayaan hari raya Idul Fitri. Media Whatsapp sebagai teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk berkomunikasi di hari raya Idul Fitri. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara secara *online* dan *offline*. Peneliti melakukan wawancara dengan rentang usia 20 sampai 30 tahun dari beragam wilayah di Indonesia sebanyak 12 orang. Adapun pertimbangan kriteria informan tersebut karena pada umumnya masyarakat di usia tersebut sudah lebih mengerti tentang teknologi komunikasi dan juga banyak yang sedang merantau.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Wawancara dilakukan secara *online* dan *offline* pada tanggal 10 Juni 2021 kepada 12 orang informan berusia 20 sampai 30 tahun. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran teknologi komunikasi dan bagaimana peran media WhatsApp pada perayaan hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriyah. Pertimbangan kedua fokus penelitian, yaitu mengingat kebijakan baru pemerintah mengenai perayaan hari raya Idul Fitri 1442 Hijriyah, seperti larangan mudik dan pembatasan *open house* atau bersilaturahmi dari rumah ke rumah karena Covid-19. Keduanya merupakan budaya masyarakat Indonesia saat menyambut dan melaksanakan hari raya Idul Fitri. Masyarakat pun tentunya harus menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini. Salah satunya dengan cara pengucapan perayaan lebaran secara tidak langsung, seperti melalui media sosial WhatsApp.

### 3.1. Peran Teknologi Komunikasi

“*Technology has changed the way we communicate*”, merupakan salah satu tesis yang mendasari pemikiran Mc Luhan mengenai determinasi teknologi. Determinasi teknologi menegaskan bahwa pola kehidupan masyarakat manusia, khususnya aspek interaksi sosial diantara mereka, ditentukan oleh perkembangan teknologi dan jenis teknologi yang dikuasai masyarakat yang bersangkutan (Saefudin, 2008). Teknologi komunikasi membantu manusia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut tentunya membawa perubahan pada perilaku komunikasi masyarakat (Aunillah, 2020). Saat ini, individu bisa tetap berhubungan dan berinteraksi dengan individu lain di wilayah yang berbeda, baik komunikasi antar regional, pulau, dan negara. Masyarakat dapat berkomunikasi tanpa adanya batas ruang dan waktu.

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi. kehadiran media sosial membawa dampak pada perilaku komunikasi manusia dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Dengan adanya media sosial, komunikasi dapat lebih mudah dan cepat dilakukan, baik itu melalui chat, telepon, atau pun dengan *video call* (Sari et al., 2011). Hal tersebut dapat dirasakan di masa pandemi Covid-19. Teknologi komunikasi di masa pandemi sangat membantu masyarakat untuk berkomunikasi jarak jauh. Salah satu teknologi komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah WhatsApp.

Berdasarkan hasil wawancara, sebelas dari dua belas informan setuju bahwa teknologi komunikasi saat ini dapat membantu masyarakat untuk berkomunikasi jarak jauh. Namun, terdapat satu informan yang kurang setuju dengan hal tersebut. Rata-rata informan menganggap teknologi komunikasi saat ini sangat membantu, terutama dalam hal menjalin komunikasi jarak jauh. Selaras dengan kebijakan pemerintah tentang larangan mudik pada Idul Fitri 1442 Hijriyah, masyarakat memanfaatkan teknologi komunikasi untuk berkomunikasi dengan keluarga dan kerabatnya di kampung halaman. Narasumber RP menyatakan:

“Tentu saja, apalagi orang-orang yang seperti saya yang tidak bisa pulang kampung tahun ini akibat ditutupnya akses untuk pulang kampung, berkat Whatsapp saya tetap bisa merasa dekat dengan keluarga yang ada di kampung”. (wawancara daring 10 Juni 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, masyarakat sudah memanfaatkan teknologi komunikasi, khususnya aplikasi WhatsApp. Melalui WhatsApp narasumber tetap bisa merasa dekat dengan keluarganya walaupun tidak mudik lebaran. Selanjutnya, sebelas dari dua belas informan sudah memanfaatkan teknologi komunikasi untuk berkomunikasi pada saat hari raya Idul Fitri. Namun, satu informan tidak terlalu memanfaatkan disebabkan teman dan kerabatnya berada di satu wilayah, terbukti bahwa teknologi komunikasi sangat berguna dan dimanfaatkan oleh banyak orang. Narasumber MW menyatakan:

“Iya, dengan ada nya teknologi sebagai tempat berkomunikasi saya masih bisa bersilaturahmi dan bermaaf-maafan dengan kerabat dan teman-teman.” (wawancara daring 10 Juni 2021).

Narasumber mengatakan bahwa ia telah menggunakan teknologi sebagai media untuk berkomunikasi, bersilaturahmi, dan bermaaf-maafan. Dengan demikian, rata-rata masyarakat telah memanfaatkan dan merasa sangat terbantu oleh teknologi komunikasi, terutama dalam hal melakukan komunikasi dan silaturahmi pada perayaan hari raya Idul Fitri 1442 Hijriyah selama pandemi Covid-19, dimana masyarakat tidak bisa bertemu secara langsung dengan kerabat dan teman yang berada di luar daerah. Pemanfaatan teknologi komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada kebiasaan dan ritual Idul Fitri merupakan salah satu bentuk adaptasi masyarakat di masa pandemi Covid-19.

### 3.2. Peran media WhatsApp pada perayaan hari raya Idul Fitri 1442 H

Hari raya Idul Fitri menjadi suatu hari yang sangat dinantikan oleh seluruh umat Islam di dunia, karenanya di Indonesia Idul Fitri menjadi momen bersilaturahmi dan berkumpul dengan keluarga. Oleh karena itu, ada istilah yang biasa digunakan masyarakat Indonesia setiap tahunnya, yaitu mudik. Mudik tersebutlah yang selalu menjadi berita utama di Indonesia pada momen hari raya.

Namun, dua tahun ini tepatnya 2020-2021 momen hari raya tidak seperti pada tahun tahun sebelumnya yaitu ramainya lalu lalang mudik dan hampir semua masyarakat Indonesia mudik ke kampung halaman, disamping adanya larangan mudik, masyarakat selalu punya cara agar bisa bersilaturahmi dengan keluarga dan sanak saudara di kampung halaman, yaitu melalui media sosial seperti WhatsApp.

Sejak 1 Ramadhan 1441 H, situasi yang mengiringi perjalanan ibadah puasa terasa ada yang berbeda. Demikian pula dengan Idul Fitri. Kuliah subuh dan kuliah menjelang berbuka pun demikian. Pemandangan pasar takjil di sore hari, tempat mencari nafkah untuk persiapan Lebaran juga tak semeriah di bulan puasa sebelumnya. Ada yang lebih mengharukan, tradisi bersilaturahmi ke rumah rumah menjadi ciri khas hari raya seakan sirna, tetapi ada sebagian yang melakukan melalui online.

Dewasa ini masyarakat luas semakin mengenal WhatsApp yang sebagian besar digunakan sebagai media utama dalam hal berkomunikasi satu sama lain. WhatsApp berada di tingkat kedua pada peringkat aplikasi terpopuler dan paling banyak diunduh selama pandemi Covid-19 (Aunillah, 2020). Hal tersebut menunjukkan kepopuleran aplikasi WhatsApp di kalangan masyarakat. Sehingga tidak heran jika WhatsApp menjadi salah satu pilihan media yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi. Seperti pada hasil wawancara tim secara acak dengan menggunakan metode wawancara kepada masyarakat perihal peran media WhatsApp pada perayaan hari raya Idul Fitri 1442 H.

Pertama, kebanyakan masyarakat menggunakan media WhatsApp dalam hal bersilaturahmi dan bermaaf-maafan, namun ada juga yang tidak menggunakannya lantaran tidak menyukai metode tersebut.

Namun, dari keseluruhan jawaban dengan disesuaikan kondisi pandemi masyarakat lebih mengutamakan media WhatsApp sebagai alternatif utama untuk mencegah tertular nya virus covid 19. Kedua, masyarakat menggunakan dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di WhatsApp seperti telepon, telepon video, pesan suara, pesan ketik dan status pada media WhatsApp. Narasumber RN menyatakan:



“Melalui fasilitas yang disediakan oleh aplikasi, seperti yang saya sebutkan diatas. Melalui chat, call dan video call. Adanya stiker-stiker yang disediakan juga menambah keseruan dalam bersilaturahmi lewat dunia maya”. (wawancara daring 10 Juni 2021).

Ketiga, peran media WhatsApp sebagai media bertukar Tunjangan Hari Raya (THR) dan membagikan rezeki dengan cara bertukar pesan info nomor rekening di WhatsApp chat lalu ditransfer melalui *mobile banking*, ada juga yang membagikan tautan secara langsung ke pesan tulis di WhatsApp lalu mendapatkan uang THR nya di aplikasi *e-money* seperti Dana, dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua narasumber melakukan hal tersebut. Hanya lima dari dua belas narasumber yang mendapatkan atau membagikan THR secara *online* walaupun euforianya terasa berbeda jika dibandingkan membagikan atau menerima THR secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh narasumber CM:

“Iya membagikan beberapa, melalui transfer antar bank, rasanya ya seperti ada yg kurang aja karena tidak bertemu.” (wawancara daring 10 Juni 2021).

Dengan demikian, rata-rata masyarakat Indonesia setuju bahwa WhatsApp dapat menjadi salah satu sarana untuk bersilaturahmi dan bermaaf-maafan pada Idul Fitri 1442 H. Berbagai fitur yang disediakan WhatsApp seperti *video call*, *voice call*, *status*, dan *sticker* membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan interaksi dengan orang tua, kerabat dan teman. Sehingga masyarakat tetap bisa merasakan suasana Idul Fitri seperti biasanya. Namun, membagikan atau mendapatkan THR secara online tidak dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia. Hal tersebut terjadi karena beberapa masyarakat belum terbiasa dengan hal tersebut dan ada pula yang tidak mengetahui fitur tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pandemi Covid-19 telah membawa perubahan bagi masyarakat. Pemerintah membuat berbagai kebijakan baru sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perayaan Hari Raya Idul Fitri 1442 H, seperti kebijakan larangan mudik, *open house*, dan pelaksanaan shalat Idul Fitri. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, teknologi komunikasi semakin sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi jarak jauh. WhatsApp merupakan salah satu teknologi komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi, khususnya dilakukan pada perayaan Hari Raya Idul Fitri 1442 H. Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi WhatsApp digunakan sebagai sarana untuk bersilaturahmi dan bermaaf-maafan melalui berbagai fitur yang tersedia, seperti *video call*, *voice call*, dan *chat*. Namun, tidak semua kebiasaan atau ritual Idul Fitri tetap dilakukan, seperti membagikan atau menerima THR. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat saat ini telah menggunakan teknologi komunikasi dan merasa sangat terbantu dengan adanya teknologi komunikasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut tidak terlepas dari bantuan informasi para narasumber yang bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan wawancara. Dengan demikian, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada para narasumber dan Bapak Dr. Dasrun Hidayat sebagai dosen pengampu mata kuliah Filsafat Komunikasi yang sangat membantu, membimbing dalam pembuatan artikel dengan melakukan mini riset. Tentu hal ini merupakan pengetahuan dan pengalaman berharga bagi tim penulis.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, R.-. (2020). Determinisme Teknologi: Perayaan Idul fitri di Saat Pandemi. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4616>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9(1), 140-157.
- Febri, N. R., Fauzi, A. M., & Aprilianti, D. A. (2021). Kebijakan Pemerintah Dan Tradisi Mudik

- Lebaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 16(1), 64-74.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 45-53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>
- Hidayat, D., Anisti, Purwadhi, & Wibawa, D. (2020). Crisis Management and Communication Experience in Education During the CoVid- 19 Pandemic in Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(3), 67-82. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3603-05>
- Hidayat, D., Gustini, L. K., & Dias, M. P. (2020). Digital Media Relations Pendekatan Public Relations dalam Menyosialisasikan Social Distancing di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 257. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3575>
- Hidayat, D., Kuswarno, E., Zubair, F., & Hafiar, H. (2018). Public Relations Communication Behavior Through a Local-Wisdom Approach : The Findings of Public Relations Components Via Ethnography as Methodology. *Malaysian Journal of Communication*, 34(3), 56-72.
- Kurmia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291-296. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1197>
- Nugrahenny, D. E. (2021). *Tegaskan ASN dan Pejabat Dilarang Open House Saat Lebaran*. Nasional.Kontan.Co.Id.
- Ria Yunita, A. (2021). *Strategi Komunikasi Pemerintah Terhadap Masyarakat Mengenai Kebijakan Larangan Mudik Lebaran Tahun 2021 Pada Pademic Covid 19*. 6, 6.
- Saefudin, A. (2008). Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 383-392. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1113>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2011). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Wardani, A. S. (2019). *83 Persen Pengguna Internet Indonesia Pakai WhatsApp - Tekno Liputan6.com*. Liputan6.Com.
- Zamroni, M. (2017). Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. *Jurnal Pendidikan*, X(2), 195-211.